

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kehamilan dimulai dari saat masa konsepsi hingga lahirnya janin. Lamanya kehamilan dimulai dari ovulasi hingga partus yang diperkirakan 37-40 minggu dan akan menjadi tidak normal apabila kehamilan kurang dari 37 minggu atau lebih dari 40 minggu. Antenatal Care (ANC) merupakan pelayanan pemeriksaan kesehatan rutin bagi ibu hamil untuk mendiagnosis komplikasi obstetri serta untuk memberi tahu informasi gaya hidup sehat dan tanda bahaya pada saat kehamilan hingga persalinan. Menurut pedoman pelayanan kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir. Di adaptasi dari kebiasaan baru tahun 2020 kunjungan ibu hamil minimal 6 kali (2 kali trimester I, 2 kali trimester II, 2 kali trimester III). Hal tersebut dilakukan untuk mencegah peningkatan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB).

Menurut WHO (2019) angka kematian ibu sebanyak 303.000 jiwa, dikarenakan pendarahan dan hipertensi pada kehamilan. Di Indonesia, sebagian besar kematian ibu pada tahun 2020 disebabkan oleh perdarahan sebanyak 1.230 kasus, hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.110 kasus, dan gangguan sistem perdarahan sebanyak 230 kasus. Pendarahan menempati kasus terbesar kematian ibu, salah satu faktor yang menyebabkan perdarahan antara lain atonia uteri, retensio plasenta, lacerasi jalan lahir, dan kelainan penyakit darah. Jika seorang ibu mengalami pendarahan pasca persalinan,

kemungkinan besar ibu tersebut mengalami anemia sehingga dapat beresiko pada nyawa ibu (Kemenkes, 2019).

Kurangnya pengetahuan ibu tentang tanda-tanda bahaya kehamilan menjadi salah satu faktor penyebab perdarahan pada tahun 2018-2020, Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) di Kabupaten Sumenep mengalami penurunan setiap tahunnya. Menurut Dinas Kabupaten Sumenep, pada tahun 2018, AKI sebanyak 12 orang AKB sebanyak 32 bayi, pada tahun 2019 AKI mulai menurun yaitu sebanyak 11 orang dan AKB sebanyak 31 bayi, pada tahun 2020 AKI juga menurun yaitu sebanyak 11 kasus dan AKB menurun sebanyak 29 bayi dan pada tahun 2021 AKI meningkat yaitu 17 orang dan AKB meningkat sebanyak 31 bayi. Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa sebanyak 7 kasus kehamilan di BPM Saronggi Tri Wahyuni Siyantatik, S. Keb. Yang mengalami komplikasi sehingga perlu adanya asuhan yang tepat agar kondisi tersebut tidak mengarah pada kematian ibu dan anak.

Angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) merupakan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan upaya kesehatan ibu dan anak. AKI dan AKB yang masih tinggi di Indonesia masih menjadi perhatian utama dalam pembangunan bangsa karena angka kematian ibu merupakan salah satu indikator kesejahteraan sebuah bangsa. Dalam upaya penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB), bidan memiliki peran penting karena bidan merupakan tenaga kesehatan yang memfokuskan diri dalam pemberian pelayanan dan asuhan kebidanan pada ibu dan bayi yang tersebar dari wilayah perkotaan hingga pedesaan, dan juga

memiliki tanggung jawab dalam fokus kesehatan guna mencegah dan penurunan angka kematian yang dapat dialami oleh ibu dan bayi (Oruh, 2021).

Adapun upaya lain yang dilakukan untuk mendukung pengetahuan dan perubahan perilaku ibu hamil di Desa Kebundadap timur Kecamatan Saronggi yaitu dalam bentuk edukasi Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K), dengan memberikan stiker pada kelas ibu hamil. Kegiatan ini merupakan salah satu keterlibatan masyarakat secara langsung dalam mengenal dan mencari pelayanan kesehatan yang berkualitas secara mandiri. Pemasangan stiker pada tiap rumah yang ada ibu hamil, semua warga di desa tersebut dapat mengetahui dan juga memberi bantuan pada ibu hamil dan ibu bersalin dengan persiapan taksiran persalinan, tempat persalinan sesuai, pedamping saat persalinan, transportasi yang akan digunakan dan calon pendonor darah. Persiapan tersebut dapat mencegah kejadian komplikasi sehingga ibu mendapatkan pertolongan segera.

Berdasarkan uraian diatas dimana masih tingginya angka kematian ibu dan bayi, maka penulis menyusun studi kasus dengan cara memberikan asuhan continuity of care yang dilakukan pada Ny. "D" yang sudah berusia 30 tahun GIIP10001 dengan usia kehamilan 40 minggu. Dikarenakan Ny. "D" pernah mengalami kelainan pada persalinan yang lalu yaitu partus lama.

## **1.2 pembatasan masalah**

Penulis dapat membatasi asuhan kebidanan komprehensif pada ny. "D" GIIP10001 usia kehamilan 40 minggu secara continuity of care pada ibu hamil, ibu melahirkan, nifas, neonatus sampai ibu menggunakan kontrasepsi.

### **1.3 Tujuan**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Melaksanakan asuhan kebidanan yang komprehensif secara *Continuity Of Care* sejak masa hamil sampai nifas berkelanjutan dalam penentuan KB pada Ny. "D" GIIP10001 usia kehamilan 40 minggu.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Melakukan asuhan kebidanan kehamilan pada Ny. "D" GIIP10001
- b. Melakukan asuhan kebidanan Persalinan pada Ny. "D" GIIP10001
- c. Melakukan asuhan kebidanan Nifas pada Ny. "D" GIIP10001
- d. Melakukan asuhan kebidanan Neonatus pada by Ny. "D" GIIP10001
- e. Melakukan asuhan kebidanan KB pada Ny. "D" GIIP10001

### **1.4 Manfaat Asuhan Kebidanan Komprehensif**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Menambah informasi bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentunya asuhan kebidanan bagi Ibu Hamil, Persalinan, Nifas, Neonatus dan KB. Dapat menjadi bahan masukan bagi pihak pendidikan untuk menambah bacaan dipergustakaan yang dapat dijadikan acuan bagi mahasiswa dalam melaksanakan asuhan kebidanan.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

##### **1. Bagi Pasien**

Pasien mendapatkan sebuah pelayanan asuhan kebidanan pada masa hamil, persalinan, nifas, neonatus, dan penentuan keikutsertaan

menggunakan kb serta merasa puas, aman dan nyaman dengan pelayanan yang diberikan oleh tenaga kesehatan.

## 2. Bagi Bidan

Dapat menjadi bahan masukan bagi bidan dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan pelaksanaan asuhan kebidanan secara komprehensif

## 3. Bagi Lahan Praktek

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak khususnya dalam memberikan informasi tentang perubahan psikologis, fisiologis, dan asuhan yang diberikan pada ibu dengan masalah resiko tinggi dari masa hamil hingga penentuan KB

## 4. Bagi Penulis

Mengaplikasikan teori yang didapat serta meningkatkan pemahaman dan pengalaman yang nyata tentang memberikan asuhan kebidanan secara Continuity Of Care pada ibu hamil sampai KB terutama dengan masalah kehamilan resiko tinggi

## 5. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat memberikan kontribusi bagi institusi dalam memberikan pembekalan kepada mahasiswa dalam melakukan asuhan kebidanan secara Continuity Of Care pada ibu dengan resiko masalah tinggi dan sebagai bahan perbandingan untuk studi kasus selanjutnya.